

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru juga merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar peran guru sangat menentukan arah pendidikan tersebut sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhibin Syah bahwa “Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan”.¹

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Di samping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberi tantangan kepada setiap individu untuk terus belajar agar dapat menyesuaikan diri. Kesempatan belajar semakin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Dan guru merupakan salah satu sumber dan media belajar, sehingga peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak-anak.²

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, sebab di samping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai anutan atau contoh.³ Seorang siswa akan mencontoh segala tingkah laku gurunya maka dari itu

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 222.

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 98-99.

³ Syah, *Psikologi Pendidikan*, 225.

sebagai seorang guru harus bisa menjaga sikap dan tingkah lakunya di depan anak didiknya.

Menurut pendapat Suyanto, dan Asep Jihad dalam bukunya *guru Profesional* mengatakan bahwa Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa, sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya,⁴

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Bahkan bisa dikatakan bahwa kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya daripada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih dalam usia kanak-kanak dan masa meningkat remaja, yaitu tingkat pendidikan dasar dan menengah. Karena anak didik pada tingkat tersebut masih dalam masa pertumbuhan. Semakin kecil umur anak didik, semakin mudah ia terpengaruh oleh kepribadian gurunya. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didik baik secara sengaja maupun tidak.

Kepribadian merupakan faktor terpenting bagi seorang guru karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan mejadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat Menengah).⁵ Yang ditegaskan oleh Zakiyah Drajat sebagaimana yang dikutip oleh muhibin syah dalam bukunya *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*.

⁴ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Esensi Erlangga Group, 2013), 16.

⁵ Syah, *Psikologi Pendidikan*, 225.

Dalam PP No 19 Tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah "kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia."⁶

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya, merupakan penampilan lain dari kepribadiannya, bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya. Dan juga merupakan orang pertama setelah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Untuk itu sebagai guru pendidikan agama Islam terutama di MTs. dituntut untuk dapat menjadi suri tauladan dan pembimbing bagi siswanya, sehingga ia harus memiliki sifat yang baik dan lemah lembut. Dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159 Allah swt berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (ال عمران : 159)

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran : 159).⁷

Pada ayat ini, disebutkan tiga sifat dan sikap secara berurutan disebut dan diperintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk beliau laksanakan sebelum bermusyawarah. Penyebutan ketiga hal itu walaupun dari segi konteks turunnya ayat, mempunyai makna tersendiri yang berkaitan dengan perang Uhud. Namun, dari segi pelaksanaan dan esensi musyawarah, ia perlu menghiasi diri Nabi saw. dan setiap

⁶ Sinar Grafita, *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*, Redaksi (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 68.

⁷ Fadil Abdul Rahman, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Jumanatul Ali Art, 2013), 72.

orang yang melakukan musyawarah. Setelah itu, disebutkan lagi satu sikap yang harus diambil setelah adanya hasil musyawarah dan bulatnya tekad.

Pertama, adalah berlaku lemah-lembut, tidak kasar dan tidak berhati keras. Seorang yang melakukan musyawarah, apalagi yang berada dalam posisi pemimpin, yang pertama ia harus hindari ialah tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala, karena jika tidak, maka mitra musyawarah akan bertebaran pergi. Petunjuk ini dikandung oleh penggalan awal ayat di atas sampai firman-Nya: (وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا) (الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوهُ مِنْ حَوْلِكَ) *wa lau kunta fash-zhan ghalizh alqalb lanfadhdhu min haulik*. *Kedua*, memberi maaf dan membuka lembaran baru. Dalam bahasa ayat di atas (فَاعْفُوا) (عَنْهُمْ) *fa' fu anhum*. "Maaf", secara harfiah berarti "menghapus." Memaafkan, adalah menghapus bekas luka hati akibat perlakuan pihak lain yang dinilai tidak wajar. Ini perlu, karena tiada musyawarah tanpa pihak lain, sedangkan kecerahan pikiran hanya hadir bersamaan dengan sirnanya kekeruhan hati.⁸

Di sisi lain, yang bermusyawarah harus menyiapkan mentalnya untuk selalu bersedia memberi maaf, karena boleh jadi ketika melakukan musyawarah terjadi perbedaan pendapat, atau keluar dari pihak lain kalimat atau pendapat yang menyinggung, dan bila mampir ke hati akan mengeruhkan pikiran, bahkan boleh jadi mengubah musyawarah menjadi pertengkaran.

Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik / siswa dapat menghayati dan kemudian menjadikan nilai-nilai tersebut miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap dan mentalnya. Jadi tugas seorang guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga "mendidik" seseorang menjadi warga negara yang baik, menjadi seseorang yang berpribadi baik dan utuh. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 258-259.

berperan sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge* tetapi juga “pendidik” yang *transfer of values*. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.⁹

Seorang guru apabila mempunyai kepribadian dan berperilaku yang baik serta menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama maka siswa akan tumbuh dengan perilaku yang baik dan sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, begitu juga sebaliknya jika guru berkepribadian dan berperilaku yang tidak baik, serta menyimpang dari ajaran agama sudah barang tentu siswa akan tumbuh dengan Perilaku yang tidak baik pola menyimpang dari ajaran agama karena secara psikologi siswa pada masa-masa duduk di bangku sekolah lanjutan senang meniru, tidak saja yang baik yang jelek pun akan ditirunya.

Pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar, faktor-faktor imitasi, sugesti identifikasi, dan simpati misalnya memegang peran penting dalam interaksi sosial, hal ini yang diungkapkan gerungan sebagaimana yang dikutip oleh oemar hamalik dalam bukunya psikologi belajar dan mengajar¹⁰

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang dikutip oleh suyono dan harianto dalam bukunya belajar dan pembelajaran bahwa belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Melalui pembelajaran observasional yang disebut modeling atau menirukan perilaku manusia atau model, bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial. Perilaku siswa pengamat dapat dipengaruhi oleh perilaku model dalam bentuk akibat-akibat positif (*vicarious reinforcement*), penguat yang seolah-olah dialaminya sendiri maupun dalam bentuk akibat-akibat negative (*vicarious punishment*).¹¹

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 136.

¹⁰Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2012), 28.

¹¹ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, (Bandung : Rosdakarya , 2015), 66.

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai tentang kepribadian guru, kaitannya dengan perilaku siswa, dalam sebuah tesis yang berjudul “**PENGARUH PERSEPSI ANAK DIDIK PADA KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PERILAKU ANAK DIDIK DI MTs. AN NAHAR Pogar Tunglur Badas KAB. KEDIRI**, Tahun Pelajaran 2016/2017-2017/2018”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah persepsi anak didik pada kompetensi kepribadian guru di MTs. AN NAHAR Pogar Tunglur Badas Kab. Kediri?
2. Bagaimana perilaku anak didik di MTs. AN NAHAR Pogar Tunglur Badas Kab. Kediri?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi anak didik pada kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku anak didik MTs. AN NAHAR Pogar Tunglur Badas Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, judul tesis serta rumusan masalah. Maka disusun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana persepsi anak didik pada kompetensi kepribadian guru di MTs. AN NAHAR Pogar Tunglur Badas Kab. Kediri
2. Untuk mendeskripsikankan tentang bagaimana perilaku dari Anak didik di MTs. AN NAHAR Pogar Tunglur Badas Kab. Kediri
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari persepsi anak didik pada kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku anak didik di MTs. AN NAHAR Pogar Tunglur Badas Kab. Kediri

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaannya apa, kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini dilakukan sebagai syarat guna memperoleh gelar magister pada program pascasarjana prodi PAI di IAIN Kediri. selain itu, adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan, sebagai tambahan Referensi bagi Pascasarjana IAIN Kediri, dan acuan bagi peneliti selanjutnya dibidang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku siswa.
2. Secara Teoritis/keilmuan, manfaat dari penelitian ini jika ditinjau dari segi keilmuan adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan yang seutuhnya.
3. secara praktis,
 - a. Lembaga/instansi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya akan memberikan sumbangsih kepada lembaga khususnya kepala madrasah untuk mengambil keputusan dalam hal meningkatkan kompetensi kepribadian guru di jajarannya.

- b. Guru

Sebagai bahan kajian yang akan menjadi acuan untuk menjadi guru yang profesional dengan meningkatkan kompetensi kepribadian dalam mendidik siswa sesuai dengan karakter individual.

- c. Komite

Setelah diketahui bahwa kompetensi kepribadian juga tidak kalah pentingnya dengan kompetensi yang lain, diharapkan hasil penelitian ini nantinya bisa mempengaruhi segala pemikiran anggota komite untuk ikut serta menciptakan anak-anak mereka di MTs. AN NAHAR Pogar Tunglur Badas menjadi siswa yang berperilaku baik dimata agama dan sosial.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian, secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel¹².

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “Terdapat pengaruh antara Kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku anak didik”, dengan kata lain Kepribadian guru Mempunyai andil terhadap terbentuknya perilaku siswa” di Madrasah Tsanawiyah An Nahar Pogar Tunglur Badas Kab. Kediri”.

F. Definisi Istilah

Demi menjaga dan menghindari adanya anggapan yang salah terhadap pengertian judul skripsi ini, maka terlebih dahulu peneliti menegaskan makna judul sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Adapun judul selengkapnya adalah “Pengaruh Persepsi Anak Didik Pada Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Anak Didik Di MTs An Nahar Pogar Tunglur Badas Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017-2017/2018”

Persepsi :

Kompetensi : Kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu)¹³

Kepribadian : Suatu bentuk karakter seseorang, yang bisa dijadikan sebagai ciri khas, sehingga mencerminkan sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain/bangsa lain.¹⁴

Guru : Figur manusia super yang menempati posisi dan memegang

¹²S. Margono. *Metodologi*, 67

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), 516.

¹⁴ Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), 9.

peranan penting dalam pendidikan¹⁵

Perilaku : Tingkah laku; tanggapan seseorang terhadap

lingkungannya¹⁶

Anak Didik : Murid, siswa¹⁷

Dari pengertian tersebut, bisa tergambar apa sebenarnya yang penulis maksud dalam judul Tesis. Yaitu bagaimana seorang guru yang dengan pengetahuan dan kekuasaannya mampu menguasai murid dan bisa mengendalikan tingkah lakunya agar sesuai dengan tuntutan agama dan masyarakatnya.

Tetapi dari banyak sub bab pada kompetensi kepribadian guru di atas, penulis hanya akan membahas pada sub bab yang menyatakan bahwa **guru harus berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, yaitu yang berisi :**

- Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ihlas, suka menolong)
- Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Dan perilaku anak didik yang akan menjadi obyek penelitian adalah perilaku anak didik di usia remaja awal yaitu 12-15 tahun.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan operasional dalam suatu penelitian agar penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Lokasi dan Subyek Penelitian

¹⁵Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 1

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Edisi III, Cet IV, h. 645

¹⁷ Ibid, h.75

Yang dimaksud lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan atau dilaksanakan oleh seorang peneliti, baik di sebuah lembaga ataupun di luar lembaga. Adapun penelitian ini, berlokasi di sebuah lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah An Nahar yang beralamat di dusun Pogar, desa Tunlur, kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah seluruh guru dan anak didik di lembaga tersebut.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya) variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian yang dilakukan di MTs. An Nahar Pogar Tunlur ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

- a. Persepsi Anak Didik pada Kemampuan kompetensi kepribadian guru (x) sebagai variabel bebas. Pada variabel ini mengacu pada UU Sisdiknas yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- b. Perilaku anak didik (y) sebagai variabel terikat. Pada variabel ini mengacu pada Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2009, yang berjumlah 18 yaitu nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah, madrasah atau wilayah, tetapi penulis hanya mengambil 9 karakter saja yakni (1) Toleransi, (2) disiplin, (3) Kreatif, (4) Demokratis Bersahabat / Komunikatif, (5) Peduli Sosial, (6) Tanggung Jawab¹⁹.

Sebagaimana disebutkan dalam pokok permasalahan, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada Pengaruh Persepsi Anak Didik Pada Kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku anak didik khususnya di MTs. An Nahar Pogar Kabupaten Kediri.

¹⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 133.

¹⁹Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Pembinaan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : 2011), 3.

Dalam kaitannya dengan Pengaruh Persepsi Anak Didik pada kepribadian guru terhadap Prilaku siswa belum pernah ada yang meneliti untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku atau dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa kajian yang sudah ada diantaranya:

- 1) Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepribadian guru terhadap perilaku siswa pernah dilakukan oleh Septa Hijjatul Muadhdomah, S.Pd.I. dengan judul "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa pada tahun 2010 hasilnya adalah analisis data dapat diketahui bahwa (1) Rata-rata Kompetensi kepribadian guru MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo menunjukkan kategori sedang, terbukti dengan prosentase frekuensi 57,895% (2) Rata-rata Perilaku sosial siswa MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo juga menunjukkan kategori sedang, terbukti dengan prosentase frekuensi 49,123%. Setelah dikorelasikan dengan rumus product moment diperoleh kesimpulan bahwa (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perilaku sosial siswa MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo Tahun Ajaran 2008/2009

Perbedaan dengan penelitian kami adalah kepribadian guru secara langsung bukan persepsi anak didik pada kompetensi kepribadian guru yang mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, dan pengaruhnya terhadap prilaku sosial sedangkan penelitian kami adalah terhadap prilaku siswa dan kami mengacu terhadap Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Pembakuan, dan prilaku yang kami ambil hanya sebagian, yang berhubungan secara langsung dengan aktifitas anak didik dan guru, Lokasi dan Subyek penelitiannya adalah MI Ma'arif yaitu siswa yang umurnya berkisaran antara 6 tahun sampai 12 tahun sedangkan subyek yang kami teliti adalah anak didik yang umurnya berkisaran antara 13 sampai 16 tahun.

- 2) Selanjutnya dalam jurnal oleh Yayah Pujasari Nurdin dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesional guru terhadap keberhasilan belajar siswa" pada tahun

2009, hasil dari penelitian ini adalah Pengaruh kompetensi guru dalam mengajar terhadap peningkatan kualitas belajar siswa di SMU Negeri 2 Cimahi berdasarkan uji korelasi, berada dalam kategori *signifikan* dengan harga thitung sebesar 5,46 sedangkan harga ttabel pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 2,00. Uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru sebesar 29,59%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Uji regresi menunjukkan nilai koefisien a sebesar 27,41 dan nilai b sebesar 0,46 dengan persamaan regresi $Y=27,41+0,46X$, berarti jika terjadi perubahan satu unit variable X, akan diikuti perubahan variable Y sebesar 0,46 dengan arah positif.

Perbedaan dengan penelitian kami adalah kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi profesional bukan kompetensi kepribadian dan juga pengaruhnya adalah terhadap keberhasilan belajar siswa sedangkan yang kami teliti adalah pengaruhnya terhadap perilaku anak didik.

- 3) Pada tahun 2013 dilakukan penelitian oleh Risky Hidayah Islami dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kompetensi kepribadian guru berada pada kategori cukup/sedang dan gambaran minat belajar berada pada kategori cukup/sedang. Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa.

Perbedaan dengan penelitian kami adalah pengaruhnya terhadap minat belajar anak didik, bukan terhadap perilaku anak didik. Dan subyeknya adalah anak didik SMK/SLTA yang rentang umurnya antara 16 sampai 18 tahun.

- 4) Pada tahun 2010, oleh Faizah Usnida R, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas BAKTI Ponorogo” hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Bakti Ponorogo memiliki kategori yang baik. Hal ini terbukti dari pengisian angket yang menghasilkan 10responden (31.25%) pada kategori

sangat baik, 17 responden (53.12%) pada kategori baik yang mengatakan guru PAI SMA Bakti Ponorogo memiliki kompetensi kepribadian, 5 responden (15.62%) pada kategori cukup dan tidak satupun responden yang mengatakan dalam kategori kurang untuk kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI di SMA Bakti Ponorogo. Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang paling tinggi berada pada kategori yang sangat baik, yaitu 21 responden (65.62%) termasuk kategori sangat baik, 11 responden (34.37%) pada kategori baik dan 0 responden (0%) pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam penelitian ini, digunakan metode analisis statistik Product Moment Karl Pearson yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan hasil dari rumusan Product Moment dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0.514 dan nilai r tabel 0.34.

Kemudian untuk taraf signifikansi p -value = 0.003. P -value lebih kecil dari 0.05 sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bakti Ponorogo atau dengan kata lain bahwa H_o ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMA Bakti Ponorogo.

Perbedaan dengan penelitian kami adalah pengaruhnya terhadap Prestasi belajar anak didik, bukan terhadap perilaku anak didik. Dan subyeknya adalah anak didik SMA/SLTA yang rentang umurnya antara 16 sampai 18 tahun.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi Pembaca dalam menelaah isi dari Tesis ini, maka Penulis membaginya dalam 5 bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, merupakan gambaran pokok tentang penjelasan mengenai problematika permasalahan yang akan diteliti dan alasan mengapa masalah yang

diketemukan dipandang menarik, penting dan perlu diteliti, fokus persoalan yang akan diteliti serta harapan yang ingin diperoleh setelah adanya penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, merupakan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang memuat beberapa teori pendukung yang dijadikan pijakan sehingga penelitian dapat terarah sesuai dengan harapan. Terdiri dari tiga sub bab yakni, sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian Persepsi Anak Didik Pada kompetensi kepribadian guru, sub bab kedua menjelaskan tentang pengertian dari perilaku anak didik dan sub bab ketiga adalah berisi tentang kompetensi kepribadian dan perilaku anak didik.

Bab III Metode Penelitian, merupakan penjelasan tentang cara yang digunakan dalam penelitian yang memuat semua proses penelitian mulai dari rancangan penelitian sampai teknik analisis data sehingga diperoleh hasil penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, merupakan pemaparan semua hasil penelitian yang sudah dilaksanakan,

Bab V Pembahasan, Merupakan pembahasan semua hasil penelitian dan pengujian hasil sehingga dapat diketahui hasilnya dengan tepat

Bab VI Penutup, merupakan jawaban dari rumusan masalah dan anjuran bagi lembaga dan guru agar lebih meningkatkan kualitas dari kompetensi kepribadian guru dengan cara apapun. Agar kualitas anak didik juga semakin baik.

Demikian adalah tahap-tahap penulisan Tesis ini nanti.

